

## Penerapan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Roudlotul Huda

Danis Zulisyanto

MI Roudlotul Huda Semarang  
email: daniszulisyanto@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah penerapan model belajar tuntas dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas III MI Roudlotul Huda Sekaran kecamatan Gunungpati, Semarang pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas III pada mata pelajaran matematika telah berhasil karena telah tuntas.

### Abstract

*The purpose of this study is the implementation of learning model completion in an effort to improve student achievement Class III MI Roudlotul Huda Sekaran Gunungpati, Semarang in the even semester of the academic year 2016/2017. The method used is classroom action research with three cycles. Data collection techniques used are observation and test. The results showed that learning by applying the model of learning thorough (mastery learning) in improving student achievement Class III on mathematics subjects have been successful because it has been completed.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran tuntas (*mastery learning*), prestasi belajar siswa, pelajaran matematika.

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan sarana berpikir ilmiah yang sangat diperlukan dalam program pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan raja sekaligus pelayan bagi ilmu yang lain. Di sisi lain, oleh sebagian siswa matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami sehingga mereka kurang berminat mempelajarinya.

Pemilihan suatu model pembelajaran melibatkan beberapa faktor, antara lain kemampuan guru dalam melihat tujuan pembelajaran. Guru diharapkan memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain memperhatikan metode yang akan digunakan, guru juga perlu memperhatikan aspek psikis siswa.

Rendahnya prestasi belajar siswa dalam matematika ini dimungkinkan disebabkan beberapa faktor. Antara lain adalah penjelasan guru tentang materi matematika kurang baik sehingga kurang dapat ditangkap oleh siswa. Atau pun disebabkan oleh metode belajar yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan baik.

Berdasarkan observasi di kelas III MI Roudlotul Huda Sekaran kecamatan Gunung-

pati, Semarang, kelemahan belajar matematika dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru; (2) siswa mempunyai kekurangan kemampuan mengerjakan latihan soal; (3) siswa malu bertanya tentang materi yang belum dipahaminya.

Salah satu strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan menerapkan model belajar tuntas (*mastery learning*). Untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan model belajar tuntas diperlukan kerjasama antar guru matematika dengan peneliti dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Proses penelitian tindakan kelas memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru matematika untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji dan dituntaskan.

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut di atas dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar Matematika di kelas III MI Roudlotul Huda? (2) Bagaimanakah efektivitas penerapan model pembelajaran tuntas (*mas-*

*tery learning*) sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar matematika di kelas III?

Tujuan proses pembelajaran secara ideal adalah agar materi yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa (Suryobroto, 2002). Belajar tuntas adalah pencapaian setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok atau dengan kata lain penguasaan penuh. Penelitian Suradi (2006) menunjukkan melalui belajar tuntas mampu meningkatkan minat belajar, karena melalui metode ini siswa dapat melihat dan mengamati secara langsung proses yang ditunjukkan oleh guru, sehingga lebih berkuasa dan membekas dalam hati para siswa. Penelitian Budiyantri (2007) tentang penerapan belajar tuntas dalam metode kooperatif menyimpulkan bahwa melalui penerapan metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Demikian pula penelitian Maryamah (2007) menunjukkan pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas dapat meningkatkan pemahaman konsep, karena guru memberikan langkah-langkah dengan jelas dan selalu mengingatkan siswa untuk mempelajari materi ajar yang telah dibahas maupun yang belum dibahas.

Maksud utama dari belajar tuntas adalah memungkinkan 75% sampai 90% siswa untuk mencapai belajar yang sama tingginya dengan kelompok terpandai dalam pengajaran klasikal. Maksud lain dari belajar tuntas adalah untuk meningkatkan efisiensi belajar, minat belajar, dan sikap siswa yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Oleh karena itu, taraf penguasaan minimal memiliki kriteria yaitu pencapaian 75% dari materi setiap pokok bahasan dengan melalui penilaian formatif, mencapai 60% dari nilai ideal yang diperolehnya melalui perhitungan hasil tes subsumatif, dan kokurikuler atau siswa memperoleh nilai enam dalam rapor untuk mata pelajaran tersebut.

Prestasi belajar adalah hasil atau akibat kegiatan belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar, perlu dijelaskan hakikat belajar. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman (Slameto, 1995).

Menurut Ahmadi dan Supriyono (1991) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Sedangkan ketuntasan merupakan hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria standar tertentu. Seorang siswa dikatakan be-

lajar bila mencapai ketuntasan indikator hasil belajar  $\geq 65\%$ , dan di kelas lain dikatakan tuntas belajar bila dalam kelas telah mencapai  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajar (Depdikbud, 1994).

## METODE

Jumlah siswa MI Roudlotul Huda Kecamatan Gunugpati Kota Semarang yang dijadikan subjek dalam penelitian ini berjumlah 35 anak. Tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus. Kegiatan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Dalam pelaksanaan tindakan kelas, rancangan dilakukan dalam tiga siklus yang meliputi: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu: siswa, untuk memperoleh data tentang peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran matematika, dan guru untuk memperoleh data tentang penerapan belajar tuntas (*mastery learning*). Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dan tes.

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah (1) analisis kuantitatif, analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*), menggunakan prosentase (%), dan (2) analisis kualitatif, teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan tiga siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan 2 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Maret sampai dengan 20 Maret 2017; siklus kedua pada tanggal 27 Maret sampai dengan 1 April dan siklus ketiga pada tanggal 3 April sampai dengan 11 April 2017.

### Siklus I

Pada tahap siklus I peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran I, LKS I, soal tes formatif I dan media pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 - 20 Maret 2017 di MI Roudlotul Huda dengan jumlah siswa 35 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada proses akhir pembelajaran siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari hasil tes siklus I dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran tuntas (*mastery learning*) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65,43 dengan 9 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan gunakan guru dengan menerapkan pembelajaran tuntas (*mastery learning*).

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut. (1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) Guru kurang baik dalam mengelola waktu. (3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Masih terdapat sejumlah kekurangan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I sehingga perlu dilakukan revisi pada siklus berikutnya, antara lain sebagai berikut. (1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa diajak terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. (2) Guru perlu mendistribusikan waktu dengan baik, menambahkan informasi-informasi yang dianggap perlu dan memberikan catatan. (3) Guru harus lebih pandai menarik minat siswa dalam belajar matematika sehingga minat siswa untuk belajar lebih jauh meningkat.

## **Siklus II**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran II, soal tes formatif II dan media yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 – 1 April 2017 di MI Roudlotul Huda. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang pada siklus II. Pengamatan dilaksanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberikan tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam

pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Dari hasil tes formatif II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,43 dan ketuntasan belajar mencapai 24 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus I. tetapi demikian belum mencapai nilai ideal yang diharapkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa ini karena guru telah menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, siswa juga sudah mulai memahami apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh guru dengan penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*).

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) memotivasi siswa, (2) membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan (3) pengelolaan waktu.

Masih terdapat sejumlah kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sehingga diperlukan revisi pada siklus III, antara lain sebagai berikut. (1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa untuk lebih termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung. (2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. (3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep. (4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan. (5) Guru sebaiknya menambahkan lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

## **Siklus III**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran terdiri dari rencana pembelajaran III, soal tes formatif III dan media yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 1 April sampai dengan 11 April 2017 di MI Roudlotul Huda. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang pada siklus III. Penga-

matan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran.

Pada akhir proses pembelajaran sis-wa diberi tes formatif III dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Berdasarkan hasil tes formatif III diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 71%, dan telah tuntas secara keseluruhan. Secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan prestasi belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran ini hasilnya siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah disampaikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerjasama dari siswa yang telah menguasai materi pembelajaran untuk membantu temannya.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut. (1) Guru telah melaksanakan semua proses pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, persentase pelaksanaannya untuk tiap-tiap aspek cukup besar. (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah diperbaiki sehingga menjadi lebih baik. (4) Prestasi belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta prestasi belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak.

### Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Pelajaran Matematika dalam Model Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*)

Statistik	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
Nilai Tertinggi	90	90	90
Nilai Terendah	40	50	70
KKM	70	70	70

Rata-rata	65,43	70,43	71
Tuntas	71,43%	82,86%	100%
Belum Tuntas	28,57%	17,14%	0%

Berdasarkan hasil analisis, maka prestasi belajar siswa melalui menerapkan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) memperoleh hasil yang baik. Hal itu ditunjukkan pada siklus pertama 35 siswa memperoleh nilai rata-rata mencapai 65,43 pada siklus I, meningkat menjadi 70,43 pada siklus II dan mengalami peningkatan menjadi 71 pada siklus III.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pembelajaran dikatakan tuntas apabila  $\geq 85\%$  siswa telah mencapai KKM yaitu 70. Sedangkan pada penelitian ini, 100% siswa telah mencapai nilai  $\geq 70$ . Dengan demikian maka penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada pelajaran matematika mempunyai dampak positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran pada setiap siklus yang telah dilakukan selama tiga siklus dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI Roudlotul Huda Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tahun ajaran 2016/2017 dalam tiga siklus pada mata pelajaran matematika dinyatakan berhasil. (2) Penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada pelajaran matematika mempunyai dampak positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. A., & Supriyono, W. (1991). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Budiyanti, A. R. (2007). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Belajar Tuntas*. Skripsi-UMS (tidak diterbitkan).
- Depdikbud. (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Belajar Mengajar Kurikulum 1994*
- Maryamah, S. (2007). *Usaha Meningkatkan Pemahaman Konsep, Fakta, Prinsip, dan Skill Matematika Melalui Metode Mastery Learning*. Skripsi-UMS (tidak diterbitkan).
- Suradi. (2006). *Upaya Meningkatkan Belajar Matematika Melalui Belajar Tuntas (Mastery Learning)*. Skripsi-UMS (tidak diterbitkan).
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineke Cipta
- Slameto (1995). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.